

PENGARUH KARAKTERISTIK TATA KELOLA DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN PERUSAHAAN TERKAIT *SUSTAINABILITY REPORTING*

Mutia Rahmania, Aditya Septiani¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of governance characteristics and firm characteristics on the company's decision to release the sustainability report separately and the company's decision to attach an external assurance statement to the sustainability report. The population in this study are companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and Bursa Malaysia. The samples used are companies in the top 100 in each country based on its market capitalization. The final samples used are 189 companies to test the dependent variable of the company's decision to release the sustainability report separately. Furthermore, the sample was further reduced to 71 companies that released the sustainability report separately to test the dependent variable of the company's decision to attach the external assurance statement to the sustainability report. The analysis of the research used is descriptive statistics and logistic regression because the two dependent variables are dummy variables. The results showed that the number of board meetings and the number of nomination and remuneration committee meetings had a significantly positive effect on the company's decision to release the sustainability report separately. Then, it was also found that the number of board meetings, the number of nomination and remuneration committee meetings, and the number of members of the nomination and remuneration committee had a significantly positive effect on the company's decision to attach the external assurance statement to the sustainability report.

Keywords: Sustainability report, external assurance statement, governance characteristics, firm characteristics

PENDAHULUAN

Sustainability reporting atau pelaporan berkelanjutan adalah suatu praktik pelaporan yang secara transparan mengungkapkan dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosial akibat kegiatan operasi sebuah organisasi atau perusahaan (GRI, 2016). Pelaporan berkelanjutan mulai berkembang pada pertengahan 1990an, yang dimaksudkan untuk memfasilitasi organisasi bisnis untuk mengelola sekaligus menyelaraskan usaha-usaha produktifnya dengan lingkungan serta masyarakat sekitar (Christofi, et al., 2012).

Manajemen, terutama di perusahaan publik, telah menyadari bahwa mereka melayani *stakeholders* yang beragam dan berpengetahuan luas yang memiliki perhatian baik itu terhadap manajemen risiko perusahaan, kinerja keuangan, serta pelestarian lingkungan sosial dan fisik di sekitar perusahaan. Untuk menjawab kebutuhan dari *stakeholders*, maka perusahaan mengeluarkan laporan yang menyampaikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi tuntutan tersebut. Laporan inilah yang kita kenal sebagai *sustainability report* (Ballou & Heitger, 2005). Dalam menerbitkan *sustainability report*, terdapat dua cara umum yang biasanya dilakukan oleh perusahaan, yaitu digabung di dalam laporan tahunan atau diterbitkan secara terpisah.

Sejalan dengan meningkatnya tren *sustainability reporting*, pelampiran *external assurance* pada *sustainability report* juga terus berkembang. Praktik pelampiran *assurance*

¹ Corresponding author

ini menjadi penting karena dapat menambah kredibilitas dari *sustainability report* itu sendiri dan meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap keakuratan dan kevalidan informasi (Kend, 2015). Tren *assurance* yang semakin meningkat menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap pengguna laporan yang membutuhkan kredibilitas dari informasi yang diungkapkan dalam *sustainability report*. *Assurance* biasanya dilampirkan pada *sustainability report* yang dirilis secara terpisah, bukan pada *sustainability report* yang dirilis di dalam laporan tahunan, karena jika di dalam satu dokumen terdapat dua *assurance statement*, maka akan menimbulkan kebingungan (Simnett, et al., 2009).

Perusahaan tentu ingin menyediakan informasi yang komprehensif di dalam *sustainability report* untuk memenuhi kebutuhan para *stakeholder*. Pelampiran *assurance* sendiri dibutuhkan sebagai validasi atas informasi di dalam *sustainability report* tersebut. Namun, setiap harinya perusahaan dihadapkan pada berbagai macam pilihan terkait *sustainability reporting* ini.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kend (2015) dengan tujuan untuk menguji kembali mengenai pengaruh karakteristik tata kelola dan karakteristik perusahaan terhadap keputusan perusahaan terkait dengan perilisan *sustainability report* secara terpisah dan pelampiran *external assurance* pada *sustainability report*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Praktik *sustainability reporting* tidak dapat terlepas dari teori *stakeholder*, yaitu teori yang memberi gambaran kepada perusahaan kemana saja ia harus bertanggungjawab (Freeman, 1984). Di dalam teori *stakeholder* disebutkan bahwa dalam menjalankan operasinya, perusahaan harus memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholder*-nya yang terdiri atas pemegang saham, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, dan pihak lainnya (Ghozali & Chariri, 2007).

Teori *stakeholder* juga menerangkan bagaimana perusahaan dan *stakeholder* mempunyai sifat saling memengaruhi, dimana perusahaan memiliki akuntabilitas terhadap *stakeholders* (Nur & Priantinah, 2012). Perusahaan membutuhkan dukungan dari *stakeholder* untuk mempertahankan eksistensinya. Untuk menjaga hubungan baik dengan para *stakeholder*, maka perusahaan harus berusaha beradaptasi untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan *stakeholder*, terutama jika *stakeholder* tersebut memiliki kedudukan yang kuat. Semakin kuat kedudukan dari *stakeholder*, maka perusahaan harus menyesuaikan kegiatan operasinya agar selalu mendapat dukungan dari *stakeholder*. Agar dapat menyampaikan bahwa kegiatan operasi perusahaan sudah sesuai dengan kebutuhan *stakeholder*, maka perusahaan harus berdialog dengan *stakeholder*. Pengungkapan-pengungkapan sosial dianggap sebagai cara perusahaan untuk menjaga dialog dengan *stakeholder* (Gray, et al., 1995).

Pengaruh Komite Audit terhadap Keputusan Perusahaan untuk Merilis *Sustainability Report* Secara Terpisah

Di Indonesia dan Malaysia, keberadaan komite audit adalah hal yang diwajibkan. Hal ini karena komite audit mempunyai peran yang krusial terkait pembuatan laporan keuangan dan auditnya. Namun, seiring dengan meningkatnya kesadaran mengenai keberlanjutan lingkungan dan kebutuhan *stakeholders* mengenai informasi-informasi non keuangan, peran komite audit pun meluas. Komite audit dianggap sebagai pihak yang berperan dalam melakukan pengawasan terhadap praktik pengungkapan keberlanjutan organisasi, salah satunya dalam bentuk *sustainability report* (Beasley, et al., 2009). Pernyataan ini didukung oleh teori *stakeholders* dimana perusahaan membutuhkan dukungan dari *stakeholdernya*, untuk itu perusahaan harus memberi manfaat kepada *stakeholders*. Oleh karena itu, perusahaan dengan komite audit yang lebih besar dan lebih

aktif akan diperkirakan lebih berpotensi untuk merilis *sustainability report* secara terpisah. Berikut adalah hipotesis yang dirumuskan oleh penulis:

H1a: Jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk merilis sustainability report secara terpisah.

H1b: Jumlah anggota komite audit berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk merilis sustainability report secara terpisah.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Keputusan Perusahaan untuk Merilis Sustainability Report Secara Terpisah

Menurut teori *stakeholders*, perusahaan dan *stakeholder* mempunyai sifat saling memengaruhi, dimana perusahaan memiliki akuntabilitas terhadap *stakeholder* (Nur & Priantinah, 2012). Dalam rangka mewujudkan *good corporate governance*, perusahaan harus dapat memenuhi prinsip-prinsip yang ada, salah satunya adalah akuntabilitas. Dewan direksi sebagai salah satu komponen tata kelola mempunyai peran untuk memenuhi prinsip akuntabilitas ini, yaitu dengan mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya. Penerbitan *sustainability report* secara terpisah menunjukkan sikap serius perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya dan menunjukkan pula bahwa perusahaan sudah menerapkan prinsip akuntabilitas (Nasir, et al., 2014). Sehingga, perusahaan yang berpotensi menerbitkan *sustainability report* secara terpisah akan mempunyai dewan direksi yang lebih besar dan lebih aktif. Hipotesis yang dirumuskan oleh penulis adalah sebagai berikut:

H2a: Jumlah rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk merilis sustainability report secara terpisah.

H2b: Jumlah anggota dewan direksi berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk merilis sustainability report secara terpisah.

Pengaruh Komite Nominasi dan Remunerasi terhadap Keputusan Perusahaan untuk Merilis Sustainability Report Secara Terpisah

Komite nominasi dan remunerasi dianggap dapat memenuhi kebutuhan *stakeholders* dengan lebih baik, termasuk kebutuhan *stakeholders* akan informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya dalam bentuk *sustainability report*. Hal ini karena melalui fungsi nominasi, komite ini dapat membantu *stakeholders* yang termasuk ke dalam golongan minoritas, misalnya masyarakat, untuk mengajukan calon untuk menduduki posisi-posisi krusial di dalam perusahaan. Selain itu, melalui fungsi remunerasi, komite ini dapat menentukan mekanisme remunerasi dewan dan dapat menyelaraskan manajemen dengan pemegang saham (Allegrini & Greco, 2011). Pernyataan ini sesuai dengan teori *stakeholders* dimana perusahaan harus memberi manfaat kepada *stakeholders*. Perusahaan dengan komite nominasi dan remunerasi yang lebih besar dan lebih aktif diperkirakan mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk menerbitkan *sustainability report* secara terpisah. Untuk itu penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3a: Jumlah rapat komite nominasi dan remunerasi berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk merilis sustainability report secara terpisah.

H3b: Jumlah anggota komite nominasi dan remunerasi berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk merilis sustainability report secara terpisah.

Pengaruh Komite Audit terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melampirkan External Assurance Statement Pada Sustainability Report

Karena komite audit juga dianggap sebagai pihak yang berperan dalam melakukan pengawasan terhadap praktik pengungkapan keberlanjutan organisasi, salah satunya dalam bentuk *sustainability report* (Beasley, et al., 2009), maka komite audit juga dianggap mempunyai tanggung jawab terhadap validitas informasi yang terkandung di dalam

sustainability report seperti halnya komite audit bertanggung jawab terhadap validitas informasi di dalam laporan keuangan. Hal ini didukung oleh teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat kepada *stakeholder*. Oleh karena itu, perusahaan dengan komite audit yang lebih besar dan lebih aktif, diperkirakan akan mempunyai potensi yang lebih besar untuk melampirkan *external assurance statement* pada *sustainability report*. Berikut adalah hipotesis yang dirumuskan oleh penulis:

H4a: Jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melampirkan external assurance statement pada sustainability report.

H4b: Jumlah anggota komite audit berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melampirkan external assurance statement pada sustainability report.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melampirkan External Assurance Statement Pada Sustainability Report

Dalam melaksanakan komitmen untuk memenuhi prinsip *good corporate governance* berupa akuntabilitas yang juga disebut di dalam teori *stakeholder* sebagai sifat perusahaan kepada *stakeholdernya*, dewan direksi sebagai salah satu komponen tata kelola tidak hanya berperan dalam mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya, namun juga menyediakan jaminan validitas informasi tersebut (Nasir, et al., 2014). Dengan melampirkan *external assurance statement* pada *sustainability report*, perusahaan menunjukkan sikap serius terhadap keberlanjutan lingkungan sekitarnya. Hipotesis yang dirumuskan oleh penulis adalah sebagai berikut:

H5a: Jumlah rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melampirkan external assurance statement pada sustainability report.

H5b: Jumlah anggota dewan direksi berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melampirkan external assurance statement pada sustainability report.

Pengaruh Komite Nominasi dan Remunerasi terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melampirkan External Assurance Statement Pada Sustainability Report

Dengan fungsi komite nominasi dan remunerasi sebagai alat kontrol, komite ini dapat menyelaraskan kebutuhan *stakeholders* dan manajemen (Allegrini & Greco, 2011), salah satunya adalah kebutuhan timbal balik dimana *stakeholders* membutuhkan validitas informasi yang dihasilkan oleh manajemen di dalam *sustainability report* dan manajemen yang membutuhkan pengakuan validitas dari *stakeholders*. Pernyataan ini didukung oleh teori *stakeholder* dimana perusahaan harus memberikan manfaat kepada *stakeholders*. Untuk itu penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6a: Jumlah rapat komite nominasi dan remunerasi berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melampirkan external assurance statement pada sustainability report.

H6b: Jumlah anggota komite nominasi dan remunerasi berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melampirkan external assurance statement pada sustainability report.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang pertama adalah keputusan perusahaan untuk merilis *sustainability report* secara terpisah (RELEASED) yang merupakan variabel dummy dimana nilai 0 diberikan untuk perusahaan yang tidak merilis *sustainability report* dan nilai 1 diberikan untuk perusahaan yang merilis *sustainability report* secara terpisah. Variabel dependen yang kedua adalah keputusan perusahaan untuk melampirkan *external assurance statement* pada *sustainability report* (ASSURED) yang merupakan variabel dummy dimana nilai 0 diberikan untuk perusahaan yang tidak melampirkan pernyataan jaminan eksternal di

dalam *sustainability report* dan nilai 1 diberikan untuk perusahaan yang melampirkan pernyataan jaminan eksternal di dalam *sustainability report*. Variabel independen yang pertama yaitu jumlah rapat komite audit (KAMEET) yang diukur dengan menghitung berapa kali jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit selama tahun 2017 yang diungkapkan di laporan tahunan perusahaan. Variabel independen yang kedua yaitu jumlah anggota komite audit (KAMEB) yang diukur dengan menghitung berapa jumlah anggota komite audit yang diungkapkan di laporan tahunan perusahaan. Variabel independen yang ketiga adalah jumlah rapat dewan direksi (DDMEET) yang diukur dengan menghitung berapa kali jumlah rapat yang dilakukan oleh dewan direksi selama tahun 2017 yang diungkapkan di laporan tahunan perusahaan. Variabel independen yang keempat adalah jumlah anggota dewan direksi (DDMEB) yang diukur dengan menghitung berapa jumlah anggota dewan direksi yang diungkapkan di laporan tahunan perusahaan. Variabel independen yang kelima adalah jumlah rapat komite nominasi dan remunerasi (NRMEET) yang diukur dengan menghitung berapa kali jumlah rapat yang dilakukan oleh komite remunerasi dan nominasi selama tahun 2017 yang diungkapkan di laporan tahunan perusahaan. Variabel independen yang keenam adalah jumlah anggota komite nominasi dan remunerasi (NRMEB) yang diukur dengan menghitung berapa jumlah anggota komite remunerasi dan nominasi yang diungkapkan di laporan tahunan perusahaan. Variabel kontrol yang pertama adalah ukuran perusahaan (LnSIZE) yang diukur dengan menghitung rata-rata kapitalisasi pasar perusahaan di awal dan akhir periode, kemudian fungsi log natural diaplikasikan di hasilnya menggunakan mata uang rupiah. Untuk perusahaan yang beroperasi di Malaysia maka data keuangan akan diubah ke mata uang rupiah terlebih dahulu. Variabel kontrol yang kedua adalah profitabilitas (MARGIN) yang diukur dengan menghitung profit dibagi dengan *revenue* selama tahun 2017. Variabel kontrol yang ketiga adalah pertumbuhan perusahaan (GROWTH) yang diukur dengan menghitung pertumbuhan *revenue* perusahaan selama 2 tahun, yaitu dari tahun 2015-2017. Variabel kontrol yang keempat adalah negara (COUNTRY) yang merupakan variabel dummy dengan nilai 0 diberikan untuk perusahaan yang beroperasi di negara yang berorientasi *shareholder* (Malaysia) dan nilai 1 diberikan untuk perusahaan yang beroperasi di negara yang berorientasi *stakeholder* (Indonesia).

Penentuan Sampel

Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia. Sampel diambil menggunakan *purposive sampling technique*, dimana terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar suatu data dapat digunakan sebagai sampel, yaitu:

1. Perusahaan publik yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia.
2. Perusahaan publik yang masuk ke dalam top 100 masing-masing negara berdasarkan kapitalisasi pasar.

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh sampel awal sebanyak 200 perusahaan. Selanjutnya ditemukan ada beberapa perusahaan yang baru terdaftar setelah tahun 2015 dan ada beberapa perusahaan yang sudah *delisting* dari bursa. Perusahaan-perusahaan tersebut dikeluarkan dari sampel sehingga diperoleh sampel akhir sebanyak 189 perusahaan yang digunakan untuk pengujian H1a-H3b. Selanjutnya, untuk pengujian H4a-H6b, satu kriteria ditambahkan yaitu perusahaan publik yang merilis *sustainability report* secara terpisah. Hasil akhir sampel yang diperoleh adalah sebanyak 71 perusahaan.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dalam penelitian dilakukan dengan uji regresi logistik karena penelitian ini memiliki variabel *dependen binary* dan variabel *independen* adalah campuran antara variabel *metrik* dan *non metrik* sehingga asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi (Ghozali, 2013). Pengujian untuk H1a-H3b dan H4a-H6b dilakukan secara terpisah

sehingga analisis regresi logistik dijalankan sebanyak dua kali dengan sampel untuk pengujian H4a-H6b adalah subset dari sampel untuk pengujian H1a-H3b. Terdapat dua model persamaan yang akan diuji menggunakan analisis ini, yaitu:

1. $RELEASED = \alpha + \beta_1 KAMEET + \beta_2 KAMEB + \beta_3 DDMEET + \beta_4 DDMEB + \beta_5 NRMEET + \beta_6 NRMEB + \beta_7 SIZE + \beta_8 MARGIN + \beta_9 GROWTH + \beta_{10} COUNTRY + \varepsilon$
2. $ASSURED = \alpha + \beta_1 KAMEET + \beta_2 KAMEB + \beta_3 DDMEET + \beta_4 DDMEB + \beta_5 NRMEET + \beta_6 NRMEB + \beta_7 SIZE + \beta_8 MARGIN + \beta_9 GROWTH + \beta_{10} COUNTRY + \varepsilon$

Keterangan:

- RELEASED, variabel dependen berjenis variabel dummy.
- ASSURED, variabel dependen berjenis variabel dummy.
- KAMEET, variabel independen yang menggambarkan jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite audit pada tahun 2017.
- KAMEB, variabel independen yang menggambarkan jumlah anggota di dalam komite audit.
- DDMEET, variabel independen yang menggambarkan jumlah pertemuan yang dilakukan oleh dewan direksi pada tahun 2017.
- DDMEB, variabel independen yang menggambarkan jumlah anggota di dalam dewan direksi.
- NRMEET, variabel independen yang menggambarkan jumlah pertemuan yang dilakukan oleh komite nominasi dan remunerasi pada tahun 2017.
- NRMEB, variabel independen yang menggambarkan jumlah anggota di dalam komite nominasi dan remunerasi.
- SIZE, variabel yang menggambarkan ukuran perusahaan, diukur dengan menggunakan kapitalisasi pasar.
- MARGIN, variabel yang menggambarkan profitabilitas perusahaan, diukur dengan menghitung profit dibagi dengan penjualan.
- GROWTH, variabel yang menggambarkan pertumbuhan perusahaan selama 2 tahun dari tahun 2015-2017.
- COUNTRY, variabel yang menggambarkan negara tempat perusahaan beroperasi, berjenis variabel dummy dimana 0 untuk perusahaan yang beroperasi di negara yang berorientasi *shareholder* (Malaysia) dan 1 untuk perusahaan yang beroperasi di negara yang berorientasi *stakeholder* (Indonesia)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Indonesia dan Malaysia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia. Sampel yang digunakan di dalam penelitian adalah perusahaan yang masuk ke dalam top 100 masing-masing negara berdasarkan kapitalisasi pasar pada tahun 2017. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *purposive sampling method* sehingga diperoleh 189 perusahaan untuk pengujian H1a-H3b dan 71 perusahaan untuk pengujian H4a-H6b.

Analisis Data Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KAMEET	189	1	52	8,376	7,3268
KAMEB	189	3	9	3,519	0,8417
DDMEET	189	4	83	16,312	14,4210
DDMEB	189	2	13	7,619	2,3617
NRMEET	189	0	36	4,566	4,6382
NRMEB	189	2	11	3,847	1,3260
LnSize	189	22,54	26,93	24,0835	0,99846
MARGIN	189	-0,607	21,492	0,35618	1,752964
GROWTH	189	-0,572	7,460	0,25345	0,773686

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Variabel jumlah rapat komite audit (KAMEET) mempunyai nilai minimal sebesar 1 yang dimiliki oleh Heineken Malaysia BHD, nilai maksimal sebesar 52 yang dimiliki oleh PT Plaza Indonesia Realty, dan nilai mean sebesar 8. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data cukup tinggi dengan nilai standar deviasi sebesar 7,3268.

Variabel jumlah anggota komite audit (KAMEB) mempunyai nilai minimal sebesar 3 yang dimiliki oleh sebagian besar perusahaan di dalam sampel, nilai maksimal sebesar 9 yang dimiliki oleh Mah Sing Group BHD, dan nilai mean sebesar 4. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data sangat rendah dengan nilai standar deviasi sebesar 0,8417.

Variabel jumlah rapat dewan direksi (DDMEET) mempunyai nilai minimal sebesar 4 yang dimiliki oleh 18 perusahaan di dalam sampel, nilai maksimal sebesar 83 yang dimiliki oleh Bank Tabungan Negara Persero, dan nilai mean sebesar 16. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data relatif tinggi dengan nilai standar deviasi sebesar 14,4210.

Variabel jumlah anggota dewan direksi (DDMEB) mempunyai nilai minimal sebesar 2 yang dimiliki oleh PT Inti Agri Resources Tbk, nilai maksimal sebesar 13 yang dimiliki oleh YTL Corp BHD, British American Tobacco BHD, dan YTL Power International BHD dengan nilai mean sebesar 8. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data cukup rendah dengan nilai standar deviasi sebesar 2,3617.

Variabel jumlah rapat komite nominasi dan remunerasi (NRMEET) mempunyai nilai minimal sebesar 0 yang dimiliki oleh PT Indofarma Tbk, nilai maksimal sebesar 36 yang dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia, dan nilai mean sebesar 5. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data cukup rendah dengan nilai standar deviasi sebesar 4,6382.

Variabel jumlah anggota komite nominasi dan remunerasi (NRMEB) mempunyai nilai minimal sebesar 2 yang dimiliki oleh Scientex BHD, nilai maksimal sebesar 11 yang dimiliki oleh British American Tobacco BHD, dan nilai mean sebesar 4. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data relatif rendah dengan nilai standar deviasi sebesar 1,3260.

Variabel ukuran perusahaan (LnSize) mempunyai nilai minimal sebesar 22,54 yang dimiliki oleh Padini Holdings BHD dan AEON Credit Service M BHD, nilai maksimal sebesar 26,93 yang dimiliki oleh PT HM Sampoerna Tbk, dan nilai mean sebesar 24,0835. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data relatif rendah dengan nilai standar deviasi sebesar 0,99846.

Variabel profitabilitas (MARGIN) mempunyai nilai minimal sebesar -0,607 yang dimiliki oleh PT Inti Agri Resources Tbk, nilai maksimal sebesar 21,492 yang dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk, dan nilai mean sebesar 0,35618. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data cukup rendah dengan nilai standar deviasi sebesar 1,752964.

Variabel pertumbuhan perusahaan (GROWTH) mempunyai nilai minimal sebesar -0,572 yang dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk, nilai maksimal sebesar 7,460 yang dimiliki oleh

PT Kresna Graha Investama Tbk, dan nilai mean sebesar 0,25345. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data relatif rendah dengan nilai standar deviasi sebesar 0,773686

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KAMEET	71	4	40	10,873	8,5422
KAMEB	71	3	6	3,746	0,9058
DDMEET	71	4	83	21,549	18,1374
DDMEB	71	3	13	8,113	2,3878
NRMEET	71	1	36	6,592	6,7073
NRMEB	71	3	11	4,296	1,6936
LnSize	71	22,78	26,86	24,4128	1,06476
MARGIN	71	-0,144	21,493	0,45765	2,534928
GROWTH	71	-0,572	2,563	0,16301	0,493907

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Variabel jumlah rapat komite audit (KAMEET) mempunyai nilai minimal sebesar 4 yang dimiliki oleh 11 perusahaan di dalam sampel, nilai maksimal sebesar 40 yang dimiliki oleh PT Jasa Marga (Persero) Tbk, dan nilai mean sebesar 11. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data cukup tinggi dengan nilai standar deviasi sebesar 8,5422.

Variabel jumlah anggota komite audit (KAMEB) mempunyai nilai minimal sebesar 3 yang dimiliki oleh 35 perusahaan di dalam sampel, nilai maksimal sebesar 6 yang dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia Persero, PT Telekomunikasi Indonesia Persero, PT Bank Tabungan Negara Persero, Tenaga Nasional BHD, dan Telekom Malaysia BHD dengan nilai mean sebesar 4. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data sangat rendah dengan nilai standar deviasi sebesar 0,9058.

Variabel jumlah rapat dewan direksi (DDMEET) mempunyai nilai minimal sebesar 4 yang dimiliki oleh Medco Energi Internasional, Petronas Dagangan BHD, Westports Holding BHD, dan Petron Malaysia Refining, nilai maksimal sebesar 83 yang dimiliki oleh PT Bank Tabungan Negara Persero dengan nilai mean sebesar 22. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data relatif tinggi dengan nilai standar deviasi sebesar 18,1374.

Variabel jumlah anggota dewan direksi (DDMEB) mempunyai nilai minimal sebesar 3 yang dimiliki oleh PT Indika Energy Tbk dan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk, nilai maksimal sebesar 13 yang dimiliki oleh YTL Corp BHD dan British American Tobacco BHD dengan nilai mean sebesar 8. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data cukup rendah dengan nilai standar deviasi sebesar 2,3878.

Variabel jumlah rapat komite nominasi dan remunerasi (NRMEET) mempunyai nilai minimal sebesar 1 yang dimiliki oleh Perusahaan Gas Negara Persero, Medco Energi International Tbk, Sinar Mas Agro Res & Tech, dan Bursa Malaysia BHD, nilai maksimal sebesar 36 yang dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia Persero, dan nilai mean sebesar 7. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data cukup tinggi dengan nilai standar deviasi sebesar 6,7073.

Variabel jumlah anggota komite nominasi dan remunerasi (NRMEB) mempunyai nilai minimal sebesar 3 yang dimiliki oleh 30 perusahaan di dalam sampel, nilai maksimal sebesar 11 yang dimiliki oleh British American Tobacco BHD, dan nilai mean sebesar 4. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data cukup rendah dengan nilai standar deviasi sebesar 1,6936.

Variabel ukuran perusahaan (LnSize) mempunyai nilai minimal sebesar 22,78 yang dimiliki oleh Petron Malaysia Refining, nilai maksimal sebesar 26,86 yang dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan nilai mean sebesar 24,4128. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data cukup rendah dengan nilai standar deviasi sebesar 1,06476.

Variabel profitabilitas (MARGIN) mempunyai nilai minimal sebesar -0,144 yang dimiliki oleh PT XL Axiata Tbk, nilai maksimal sebesar 21,493 yang dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk, dan nilai mean sebesar 0,45765. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data cukup rendah dengan nilai standar deviasi sebesar 2,534928.

Variabel pertumbuhan perusahaan (GROWTH) mempunyai nilai minimal sebesar -0,572 yang dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk, nilai maksimal sebesar 2,563 yang dimiliki oleh PT Jasa Marga (Persero) Tbk, dan nilai mean sebesar 0,16301. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data relatif rendah dengan nilai standar deviasi sebesar 0,493907.

Analisis Regresi Logistik

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Logistik H1a-H3b

	B	S.E.	Wald	df	Sig.
KAMEET	0.030	0.027	1.247	1	0.264
KAMEB	0.168	0.232	0.529	1	0.467
DDMEET	0.035	0.018	3.894	1	0.048
DDMEB	0.083	0.090	0.842	1	0.359
NRMEET	0.151	0.068	4.938	1	0.026
NRMEB	0.100	0.178	0.318	1	0.573
LnSize	0.292	0.186	2.467	1	0.116
MARGIN	0.095	0.094	1.036	1	0.309
GROWTH	-0.291	0.391	0.554	1	0.457
COUNTRY	-0.158	0.505	0.098	1	0.755

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Variabel jumlah rapat komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk merilis *sustainability report* secara terpisah. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji regresi logistik dimana nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,264. Hasil ini tidak sesuai dengan H1a yang menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk merilis *sustainability report* secara terpisah. Hasil ini tidak sejalan dengan temuan Suryono & Prastiwi (2011) namun sejalan dengan hasil penelitian Adila & Syofyan (2016).

Variabel jumlah anggota komite audit juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk merilis *sustainability report* secara terpisah yang bertentangan dengan H1b, yaitu jumlah anggota komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk merilis *sustainability report* secara terpisah. Hal ini terlihat dari nilai signifikansinya yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,467. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nasir, et al., (2014) namun tidak sejalan dengan temuan Kend (2015).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah rapat dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk merilis *sustainability report* secara terpisah dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,048. Hasil ini sesuai dengan H2a, yaitu jumlah rapat dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk merilis *sustainability report* secara terpisah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suryono & Prastiwi (2011).

Penelitian ini tidak menemukan pengaruh signifikan jumlah anggota dewan direksi terhadap keputusan perusahaan untuk merilis *sustainability report* secara terpisah yang tidak sesuai dengan rumusan H2b, yaitu jumlah anggota dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk merilis *sustainability report* secara terpisah. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel yang lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,359. Temuan ini didukung hasil penelitian oleh Nasir, et al., (2014).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah rapat komite nominasi dan remunerasi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk merilis

sustainability report secara terpisah yang sesuai dengan rumusan H3a, yaitu jumlah rapat komite nominasi dan remunerasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk merilis *sustainability report* secara terpisah. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,026. Belum ada penelitian lain yang mendukung temuan ini, namun penelitian ini membantu memperluas temuan oleh O'Sullivan, et al., (2008) yang menemukan pengaruh positif keberadaan komite nominasi dan remunerasi terhadap pengungkapan sukarela.

Sebaliknya, penelitian ini tidak berhasil menemukan pengaruh yang signifikan dari jumlah anggota komite nominasi dan remunerasi terhadap keputusan perusahaan untuk merilis *sustainability report* secara terpisah, sehingga H3b, yaitu jumlah anggota komite nominasi dan remunerasi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk merilis *sustainability report* secara terpisah, tidak dapat diterima. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,573. Belum ada penelitian lain yang mendukung temuan ini, namun penelitian ini membantu memperluas temuan oleh Allegrini & Greco (2011) yang tidak menemukan pengaruh positif keberadaan komite nominasi dan remunerasi terhadap pengungkapan sukarela.

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Logistik H4a-H6b

	B	S.E.	Wald	df	Sig.
KAMEET	0.054	0.063	0.730	1	0.393
KAMEB	-0.745	0.461	2.614	1	0.106
DDMEET	-0.103	0.045	5.181	1	0.023
DDMEB	0.067	0.175	0.145	1	0.704
NRMEET	0.221	0.099	4.929	1	0.026
NRMEB	0.797	0.325	6.015	1	0.014
LnSize	0.942	0.443	4.531	1	0.033
MARGIN	-5.159	3.401	2.301	1	0.129
GROWTH	-0.854	1.344	0.404	1	0.525
COUNTRY	2.368	1.168	4.108	1	0.043

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah rapat komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melampirkan *external assurance statement* pada *sustainability report* sehingga H4a yang berbunyi jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melampirkan *external assurance statement* pada *sustainability report* ditolak. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,393. Hasil untuk variabel jumlah rapat komite audit tidak sejalan dengan penelitian oleh Kend (2015) namun sejalan dengan temuan Dilling (2010).

Sama halnya dengan proksi jumlah rapat, variabel jumlah anggota komite audit juga tidak ditemukan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melampirkan *external assurance statement* pada *sustainability report*. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis 4b yang berbunyi jumlah anggota komite audit berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melampirkan *external assurance statement* pada *sustainability report* ditolak. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,106. Temuan terkait variabel jumlah anggota komite audit ini konsisten dengan hasil penelitian oleh Kend (2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah rapat dewan direksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melampirkan *external assurance statement* pada *sustainability report*, artinya H5a yang berbunyi jumlah rapat dewan direksi berpengaruh positif terhadap keputusan perusahaan untuk melampirkan *external assurance statement* pada *sustainability report* diterima. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,023. Sejauh ini belum ada

penelitian lain yang mendukung hasil temuan ini, namun hasil ini dapat membantu memperluas temuan penelitian oleh Liao, et al., (2016) terkait pengaruh karakteristik tata kelola berupa dewan direksi terhadap *assurance* untuk kegiatan CSR perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melampirkan *external assurance statement* pada *sustainability report* yang bertentangan dengan H5b, yaitu jumlah anggota dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melampirkan *external assurance statement* pada *sustainability report*. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel yang bernilai lebih besar dari 0,05 yaitu 0,704. Sejauh ini belum ada penelitian lain yang mendukung hasil temuan ini, namun hasil ini dapat membantu memperluas temuan penelitian oleh Liao, et al., (2016) yang menemukan pengaruh karakteristik tata kelola berupa dewan direksi terhadap *assurance* untuk kegiatan CSR perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah rapat komite nominasi dan remunerasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melampirkan *external assurance statement* pada *sustainability report* sehingga H6a yang berbunyi jumlah rapat komite nominasi dan remunerasi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melampirkan *external assurance statement* pada *sustainability report* diterima. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,026. Belum ada penelitian lain yang mendukung temuan ini, namun penelitian ini membantu memperluas temuan oleh O'Sullivan, et al., (2008) yang menemukan pengaruh positif keberadaan komite nominasi dan remunerasi terhadap pengungkapan sukarela.

Jumlah anggota komite nominasi dan remunerasi juga ditemukan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melampirkan *external assurance statement* pada *sustainability report* yang berarti H6b, yaitu jumlah rapat komite nominasi dan remunerasi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melampirkan *external assurance statement* pada *sustainability report* diterima. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi variabel yang bernilai kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,014. Belum ada penelitian lain yang mendukung temuan ini, namun penelitian ini membantu memperluas temuan oleh O'Sullivan, et al., (2008) yang menemukan pengaruh positif keberadaan komite nominasi dan remunerasi terhadap pengungkapan sukarela.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mereplika penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kend (2015) untuk menguji kembali mengenai pengaruh karakteristik tata kelola dan karakteristik perusahaan terhadap keputusan perusahaan terkait dengan perilsan *sustainability report* secara terpisah dan pelampiran *external assurance* pada *sustainability report*. Sebanyak 189 perusahaan melalui *purposive sampling technique* terpilih untuk menjadi sampel di dalam penelitian ini.

Kesimpulan yang dapat diambil setelah analisis dijalankan yaitu karakteristik tata kelola berupa jumlah rapat dewan direksi dan jumlah rapat komite nominasi dan remunerasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk merilis *sustainability report* secara terpisah.

Kemudian, dapat diketahui pula bahwa karakteristik tata kelola berupa jumlah rapat dewan direksi, jumlah anggota komite nominasi dan remunerasi, serta jumlah rapat komite nominasi dan remunerasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melampirkan *external assurance statement* pada *sustainability report*.

REFERENSI

- Adila, W. & Syofyan, E., 2016. Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014. *Jurnal WRA*, 4(2), pp. 777-791.
- Allegrini, M. & Greco, G., 2011. Corporate boards, audit committees and voluntary disclosure: evidence from Italian Listed Companies. *Journal of Management and Governance*, 17(1), pp. 187-216.
- Ballou, B. & Heitger, D. L., 2005. The Rise of Corporate Sustainability Reporting: A Rapidly-Growing Assurance Opportunity.
- Beasley, M. S., Carcello, J. V., Hermanson, D. R. & Neal, T. L., 2009. The Audit Committee Oversight Process. *Contemporary Accounting Research*, 26(1), pp. 65-122.
- Christofi, A., Christofi, P. & Sisaye, S., 2012. Corporate sustainability: historical development and reporting practices. *Management Research Review*, 35(2), pp. 157-172.
- Dilling, P., 2010. Sustainability Reporting In A Global Context: What Are The Characteristics Of Corporations That Provide High Quality Sustainability Reports An Empirical Analysis. *International Business and Economics Research Journal*, 9(1), pp. 19-30.
- EY, 2017. Sustainability reporting: Key insight from the Indonesia Stock Exchange Top 100. FCGI, 2001. *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*. Jakarta: s.n.
- Freeman, R. E., 1984. Strategic Management: A Stakeholder Approach. *Journal of Management Studies*, Volume 29, pp. 131-154.
- Freeman, R. E. & Mcvea, J. F., 2001. A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*.
- Ghozali, I., 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. & Chariri, A., 2007. *Teori Akuntansi*. 4 penyunt. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, R., Kouhy, R. & Lavers, S., 1995. Corporate social and environmental reporting: a review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), pp. 47-77.
- GRI, 2016. *GRI 101: Landasan*. s.l.:s.n.
- Iswari, A. M., 2016. PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE (GC) TERHADAP PRAKTIK PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT(SR).
- Kend, M., 2015. Governance, firm-level characteristics and their impact on the client's voluntary sustainability disclosures and assurance decisions. *Sustainability Accounting, Management, and Policy Journal Vol. 6 No. 1*, pp. 54-78.
- Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: s.n.
- Liao, L., Lin, T. (. & Zhang, Y., 2016. Corporate Board and Corporate Social Responsibility Assurance: Evidence from China. *Journal of Business Ethics*, 150(1), pp. 211-225.
- Murray, A., Sinclair, D., Power, D. & Gray, R., 2006. Do financial markets care about social and environmental disclosure?: Further evidence and exploration from the UK. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(2), pp. 228-255.
- Nasir, A., Ilham, E. & Utara, V. I., 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar. *Jurnal Ekonomi*, 22(1).
- Nur, M. & Priantinah, D., 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Nominal*, 1(1).

- O'Sullivan, M., Percy, M. & Stewart, J., 2008. Australian evidence on corporate governance attributes and their association with forward-looking information in the annual report. *Journal of Management and Governance*, 12(2), pp. 5-35.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. *Lembaran Negara Republik Indonesia*, Issue 276.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2017. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. *Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2017*, Issue 169.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2007. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. *Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2007*, Issue 106.
- Simnett, R., Vanstraelen, A. & Chua, W. F., 2009. Assurance on Sustainability Reports: An International Comparison. *The Accounting Review Vol. 84, No. 3*, pp. 937-967.
- Stubbs, W., Higgins, C. & Milne, M., 2013. Why Do Companies Not Produce Sustainability Reports?. *Business Strategy and the Environment*, 22(1), pp. 456-470.
- Suryono, H. & Prastiwi, A., 2011. PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE (CG) TERHADAP PRAKTIK PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (SR). *Makalah SNA XIV*.
- Varenova, D., Samy, M. & Combs, A., 2013. Corporate social responsibility and profitability: trade-off or synergy: Perceptions of executives of FTSE All-Share companies. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 4(2), pp. 190-215.
- Yamin, S. & Kurniawan, H., 2014. *SPSS Complete: Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. 2 penyunt. Jakarta: Penerbit Salemba Infotek.